

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat interaksi sosial yang digunakan oleh manusia sejak awal peradaban. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi serta mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Selain komunikasi, bahasa juga berperan penting dalam proses penulisan dan transfer ilmu pengetahuan dari satu orang kepada yang lainnya. Kemampuan untuk menggunakan alat inilah yang menjadi pembeda utama antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.¹ Krisdalaksana juga menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.²

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa bahasa adalah suatu sistem terdiri dari tanda dan lambang yang disepakati oleh masyarakat. Dalam sejarahnya yang panjang, bahasa telah dipakai

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hal. 119.

² Tim Penyusun Bahasa dan Linguistik, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik eds.* Kushartanti, Untung Y. & Multamia RMT M., Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 3.

masyarakat untuk berbagai kepentingan, termasuk komunikasi dan penyebaran berita akan suatu kejadian. Sudah merupakan kebiasaan manusia untuk ingin mencari tahu mengenai hal-hal yang berada di sekitarnya. Pada abad 19-an, suatu berita disebarakan menggunakan media cetak. Media cetak adalah suatu bentuk media yang memaparkan informasi dalam bentuk publikasi cetak, contohnya adalah koran.

Agar dapat menghasilkan media cetak yang lebih baik, organisasi percetakan dibuat. Salah satunya adalah Harian Kompas. Koran Kompas, disebut juga Harian Kompas, adalah surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Organisasi ini pertama lahir pada tahun 1965, atas usulan Menteri/Panglima Angkatan Darat Letjen Achmad Yani kepada Drs. Frans Seda, Ketua Partai Katolik.³

Setelah melewati rintangan untuk mengesahkan organisasi, Kompas menerbitkan edisi pertamanya pada tanggal 28 Juni 1965. Edisi perdana ini terdiri akan 20 berita di halaman I, dengan total empat halaman. Edisi ini terbit sebanyak 4.828 eksemplar dengan harga langganan Rp500,00 per bulan.⁴

Perjalanan Kompas tidak selalu mulus. Krisis kertas 1966-1968 memaksa Kompas untuk beradaptasi dan berulang kali terbit dengan jumlah ukuran, jumlah kolom, dan halaman yang bervariasi. Kemudian ada pembredelan di bulan Januari tahun 1978, di mana Harian Kompas dibredel bersama enam media lainnya, antara lain

³ “Sejarah Berdiri Kompas”, <https://korporasi.kompas.id/tentang-kompas/sejarah-kompas/> akses 10 Mei 2024.

⁴ *Ibid.*

Sinar Harapan, Merdeka, Pelita, The Indonesia Times, Sinar Pagi, dan Pos Sore. Setelah bangkit kembali dari pembredelan di bulan Februari 1978, Kompas terus menerbitkan edisi koran dan menambahkan fitur baru.⁵

Penelitian ini berfokus pada media cetak surat kabar. Surat kabar atau koran memiliki gaya bahasa tersendiri dalam menulis kalimat berita. Dengan kepenulisan yang lebih diutamakan pada formalitas yang singkat ini, unsur-unsur sintaksis dari setiap kalimat menjadi lebih terlihat. Salah satu dari unsur tersebut adalah frasa. Frasa adalah struktur yang terdiri akan dua kata atau lebih dalam satu fungsi. Frasa bisa menempati fungsi predikat, subjek, atau objek, tapi tidak tidak bisa dua fungsi. Salah satu jenis frasa adalah frasa nominal. Frasa nominal merupakan frasa yang memiliki inti berupa kata nominal dan memiliki kedudukan fungsi subjek dan objek layaknya nominal pada umumnya, walau frasa nominal bisa menduduki fungsi lain.

Frasa nominal merupakan frasa yang penting dan memiliki berbagai jenis struktur. Frasa nominal juga memiliki susunan kata yang panjang dan kompleks. Seperti pada frasa "*Jumlah alat sensor pemantau kualitas udara*".⁶ Frasa tersebut terdiri atas enam kata, sehingga menganalisis inti dan pewatas menjadi lebih rumit. Berdasarkan rasa penasaran, peneliti memutuskan untuk menganalisis frasa nominal yang dapat ditemukan pada artikel berita.

⁵ *Ibid.*

⁶ Margaretha Puteri Rosalina, Satrio Pangarso Wisanggeni, Albertus Krisna, "Alat Pemantau Terbatas, Data yang Diperoleh Tidak Ideal", *Kompas*, 23 September, 2023, hal. 1 & 15 kol. 3-7.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Frasa Nominal dalam Artikel Lingkungan Koran Kompas Tahun 2023”.

2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian kepada struktur kepenulisan dari setiap judul dalam media online dengan subfokus sebagai berikut:

- a. Bentuk dan struktur frasa nominal dari artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023.
- b. Makna gramatikal frasa nominal dari artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk dan struktur frasa nominal yang ada dalam artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023?
- b. Apakah makna gramatikal frasa nominal yang ada dalam artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk dan struktur frasa nominal yang ada dalam artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui makna gramatikal frasa nominal yang ada dalam artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Memberi sumbangan pemikiran terhadap kepastakaan studi linguistik bagi pengembangan studi intertekstual di Indonesia, khususnya di Program Sarjana Universitas Negeri Jakarta,

Selain itu, peneliti berharap penelitian ini mampu memberi landasan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji objek yang sama ataupun objek yang berbeda dengan kajian sintaksis sebagai bagian dari referensi.

b. Manfaat Praktis

Memperluas wawasan pembaca umum mengenai kategori, bentuk, serta makna gramatikal dari frasa nominal yang ditemukan dalam artikel lingkungan koran Kompas tahun 2023.

